

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

A. Simpulan

1. EMIS dan RDM bukanlah dua sistem yang terpisah, tetapi saling berkaitan dengan EMIS sebagai pengatur utama. Informasi mengenai identitas siswa dalam EMIS merupakan syarat yang sangat penting bagi keseluruhan proses pengolahan nilai di RDM. Oleh karena itu, jika EMIS mengalami masalah atau data tidak akurat, maka konsekuensinya langsung mempengaruhi seluruh sistem pengelolaan akademik, termasuk pembuatan rapor.
2. Penerapan SIMAK di MTs Negeri 1 Majalengka telah sejalan dengan pedoman dan arahan teknis dari Kementerian Agama, tetapi keselarasan ini tidak terjadi secara tiba-tiba. Proses ini merupakan hasil dari transisi yang berlangsung lebih dari sepuluh tahun (dimulai dari sistem manual yang menggunakan Excel, beralih ke EMIS pada tahun 2013, dan kemudian ke RDM pada tahun 2021) yang didukung oleh pelatihan serta BIMTEK yang dilakukan secara berkala, ditambah dengan upaya madrasah sendiri untuk memperbaiki kekurangan sistem, seperti memperbaiki data melalui Verval PD.
3. SIMAK sudah berhasil mengubah sistem pelaporan dan pengelolaan internal madrasah menjadi digital dan terhubung dengan Kementerian Agama, namun komunikasi dua arah dengan orang tua siswa belum sepenuhnya dioptimalkan, yang masih banyak bergantung pada penggunaan WhatsApp. Ini menunjukkan bahwa keuntungan SIMAK saat ini lebih terasa pada aspek administratif-vertikal (dari madrasah ke Kemenag) dibandingkan dengan aspek pelayanan-horizontal (dari madrasah ke masyarakat/orang tua).

B. Implikasi

1. Integrasi EMIS dan RDM dalam SIMAK menunjukkan bahwa keakuratan data siswa di EMIS sangat berpengaruh terhadap kelancaran manajemen akademis. Oleh karena itu, madrasah harus memiliki prosedur yang ketat untuk mengumpulkan dan memverifikasi data mulai dari penerimaan siswa baru, termasuk validasi NISN melalui Verval PD. Apabila data awal tidak dikelola dengan baik, maka akan berdampak pada keakuratan laporan hasil belajar, akreditasi, dan layanan akademik lainnya. Oleh karena itu, penguatan pengelolaan data oleh operator menjadi hal yang utama.
2. Keberhasilan SIMAK yang dilakukan bertahap melalui pelatihan dan BIMTEK menunjukkan bahwa meningkatkan kemampuan SDM secara berkelanjutan adalah bagian penting untuk memastikan sistem tetap berjalan baik dan optimal. Madrasah harus menjalankan pelatihan secara berkala, terutama ketika terjadi perubahan dalam aturan atau fitur EMIS/RDM. Tanpa itu, pengguna dapat ketinggalan sehingga kualitas pengelolaan data menurun. Pendekatan penelitian yang tepat menjadi penting untuk memastikan data dikelola secara maksimal dan efisien. Selain itu, diperlukan keberlanjutan dari operator yang sudah terlatih agar proses pengolahan data tidak terganggu saat terjadi pergantian personel.
3. Peran data SIMAK yang besar dalam membantu pengambilan keputusan akademik menunjukkan bahwa madrasah semakin mempercayakan sistem tersebut untuk berjalan dengan andal dan tersedia terus-menerus. Gangguan teknis seperti server yang down dan ketidaksesuaian data NISN tidak hanya menyebabkan masalah dalam operasional, tetapi juga bisa menghambat proses pengambilan keputusan yang penting, seperti pelaporan ke Kementerian Agama, akreditasi, dan penyaluran beasiswa. Oleh

karena itu, madrasah perlu mengajukan usulan untuk meningkatkan kualitas infrastruktur teknis kepada pemerintah pusat yang bertugas mengembangkan sistem, sekaligus menyiapkan cara sendiri untuk menyimpan data sebagai persiapan jika suatu saat terjadi gangguan.

C. Saran

1. Bagi Kepala Madrasah

Diperlukan peningkatan dalam prosedur pengelolaan data siswa, khususnya dalam hal penelitian dan verifikasi NISN sejak siswa baru diterima. Madrasah juga harus membuat susunan kerja sama yang jelas antara operator EMIS, wali kelas, dan Dinas Pendidikan agar data yang tidak selaras dengan Verval PD dapat ditangani dengan baik, sehingga masalah data yang duplikat saat terjadi mutasi atau ujian bisa dikurangi. Selain itu, evaluasi kinerja SIMAK secara berkala harus tetap dilakukan agar dapat mendeteksi dan memperbaiki kesalahan sejak awal.

2. Bagi Operator EMIS

Disarankan untuk terus mengikuti pelatihan dan BIMTEK yang diselenggarakan oleh madrasah atau Kementerian Agama, sesuai dengan pembaruan fitur serta peraturan EMIS. Operator juga harus mencatat masalah teknis secara rapi, terutama soal ketidaksesuaian NISN dan proses mutasi, sebagai bahan referensi untuk meningkatkan sistem. Selain itu, perlu ditingkatkan komunikasi yang lebih aktif dengan wali kelas dan Dinas Pendidikan agar proses verifikasi data bisa dimulai dari awal dan mengurangi kemungkinan kesalahan yang dapat memengaruhi platform lainnya.

3. Bagi Guru/Operator RDM

Disarankan bagi guru atau operator RDM untuk meningkatkan kebiasaan memasukkan nilai harian secara teratur agar tidak terlalu banyak menumpuk saat mendekati waktu pelaporan. Guru

sebagai pengguna utama RDM diharapkan memanfaatkan seluruh metode penelitian, terutama perhitungan bobot nilai secara otomatis, agar dapat menghindari kesalahan yang mungkin terjadi saat melakukan kalkulasi secara manual. Operator RDM harus memastikan bahwa guru memahami dengan baik alur sistem serta aktif dalam pendampingan teknis agar laporan hasil belajar bisa dihasilkan secara akurat dan tepat waktu.

4. Bagi Kementerian Agama atau Pengembang Sistem

Penelitian ini menyarankan agar kapasitas dan stabilitas server EMIS serta RDM ditingkatkan karena gangguan akses yang terus-menerus menjadi masalah utama. Mekanisme sinkronisasi data antara EMIS dan Verval PD perlu diperbaiki agar perubahan data siswa tercatat secara konsisten dan tidak ada duplikasi data. Masa depannya, fitur komunikasi dua arah antara madrasah dan orang tua harus menjadi prioritas agar orang tua tidak hanya bisa melihat laporan hasil belajar, tetapi juga informasi tentang perkembangan harian siswa secara terpadu.